

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bilingual dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Sistem Reproduksi Manusia

Developing Bilingual Student Work Sheet with Contextual Approach on Human Reproductive System Topic

Veny Wuryaningrum, Nurmasari Sartono, Yulilina Retno Dewahrani

Corresponding author; email: ningrumail@ymail.com

Abstract

Bilingual student worksheet in Biology Lessons was currently not available in SMAN 68. Such worksheet is useful for increasing student engagement during learning process, encouraging students to apply the knowledge into daily living activities, and also helping student to understand English in Biology. Therefore, this research was aimed to develop bilingual student worksheet with contextual approach on human reproductive system topic. It is held at SMAN 68 Jakarta on February to May 2012. This research and development consisted of three stages: need assessment, development, and feasibility test. The result of feasibility tests showed that 88.4% obtained from material expert, 80% from media expert, 95.5% from linguist expert, 85.14% from Biology teacher, 71.96% from the smaller group student, and 77.6% from the larger group student. Based on the results, it was concluded that the worksheet can be used as teaching material for senior high school student in Biology lesson on human reproductive system topic.

Keyword: bilingual student work sheet, contextual approach, research and development

Pendahuluan

Pembelajaran Biologi di kelas sampai saat ini masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan sehingga kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran di kelas. Sistem pengajaran yang sudah umum digunakan ini dapat lebih diperbaiki lagi, sehingga guru tidak hanya sebagai satu-satunya sumber ilmu, tetapi siswa juga dapat berusaha mengembangkan diri dalam mencari ilmu dari berbagai sumber, agar tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukan usaha-usaha aplikatif yang dapat menunjang hal tersebut. Salah satu usaha aplikatif yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berfungsi sebagai fasilitas maupun alat untuk tercapainya situasi kondusif dalam belajar.

Menurut pengamatan yang dilakukan selama Program Pengalaman Lapangan (PPL), LKS Biologi yang digunakan belum melatih siswa untuk menghubungkan pengetahuannya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari karena pertanyaan yang ada di LKS hanya disesuaikan dengan materi

yang diajarkan. LKS yang digunakan tersebut hanya digunakan sebagai pekerjaan rumah saja, tidak digunakan saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya, siswa tidak dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Semestinya, LKS tersebut digunakan saat pembelajaran karena menurut Depdiknas (2004), LKS mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, LKS yang digunakan tersebut belum mengikuti perkembangan saat ini yaitu tuntutan pemahaman materi dalam bahasa Inggris pada mata pelajaran Biologi kepada siswa yang bersekolah di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Oleh karena itu, dibutuhkan LKS yang dapat melibatkan siswa secara aktif di kelas dan membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, yang nampaknya akan dapat terwujud melalui implementasi pendekatan kontekstual.

Menurut Trianto (2011), pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang

dajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, LKS yang dibutuhkan ini juga diharapkan dapat membantu siswa terutama yang bersekolah di RSBI memahami materi Biologi dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Inggris.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di SMA Negeri 68 Jakarta, sebanyak 65% siswa setuju apabila akan dikembangkan LKS bilingual dengan harapan LKS ini dapat membantu mereka memahami materi Biologi dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Inggris. Hal ini dikarenakan LKS yang ada hanya menggunakan bahasa Indonesia saja. Berdasarkan analisis kebutuhan juga didapatkan hasil sebanyak 27% siswa memilih materi sistem reproduksi manusia untuk dijadikan materi di dalam LKS bilingual yang akan dikembangkan. Alasannya materi tersebut lebih banyak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga menginginkan desain LKS yang menarik sehingga mereka tertarik untuk mempelajari LKS tersebut dan pembelajaran menjadi tidak membosankan.

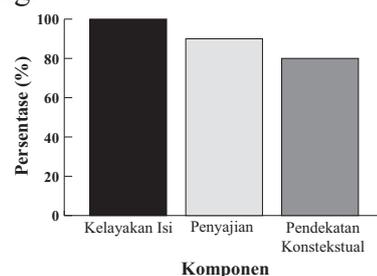
Melalui wawancara dengan guru juga didapatkan hasil mengenai dukungan guru tersebut terhadap rencana pengembangan LKS bilingual yang akan dilakukan. Guru berharap LKS bilingual ini dapat membantu siswa memahami materi Biologi dalam dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan Inggris karena guru tersebut berharap nantinya sekolah ini dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya pandai dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga pandai dalam berbahasa Inggris sehingga memiliki daya saing komparatif tinggi dan dapat sebanding dengan lulusan dari negara maju lainnya, seperti tertuang dalam salah satu tujuan penyelenggaraan RSBI yang terdapat pada Permendiknas No. 78 tahun 2009. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, maka akan dikembangkan sebuah LKS bilingual dengan pendekatan kontekstual pada materi sistem reproduksi manusia.

Metode Penelitian

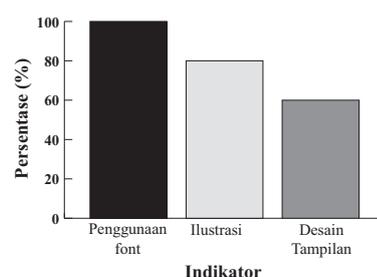
Penelitian ini bertujuan untuk
ISSN : 0853 2451

menghasilkan produk LKS bilingual hasil pengembangan dengan pendekatan kontekstual di tingkat SMA kelas XI IPA pada materi sistem reproduksi manusia di SMAN 68 Jakarta pada semester genap tahun ajaran 2011-2012 dalam kurun waktu antara bulan April–Mei 2012.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap analisis kebutuhan, tahap pengembangan, dan tahap uji kelayakan. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 68 Jakarta. Populasi terjangkau adalah siswa kelas XI SMA Negeri 68 Jakarta yang ada pada semester genap tahun ajaran 2011-2012. Sampel diambil dari populasi terjangkau sebanyak dua kelas yaitu kelas XI IPA 1 sebanyak 34 siswa dan kelas XI IPA 2 sebanyak 15 siswa dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik random sampling.



Data diperoleh dengan menggunakan instrumen uji kelayakan berupa angket skala sikap dengan menggunakan rating scale. LKS yang telah dihasilkan ditunjukkan kepada responden, yaitu ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru Biologi, dan siswa SMA Negeri 68 Jakarta. Data yang diperoleh dianalisis dengan melakukan perhitungan skala sikap menggunakan rating scale.

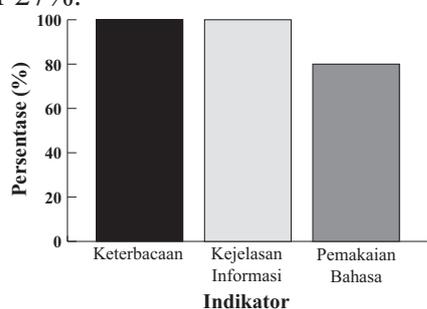


Hasil

1. Analisis Kebutuhan

Sebagian besar siswa dengan persentase sebesar 73%, mengaku

bahwa sekolah mereka telah menerapkan pembelajaran bilingual dan tertarik mengikuti pembelajaran bilingual. Sebagian besar siswa dengan persentase sebesar 95%, menyatakan bahwa mata pelajaran Biologi merupakan mata pelajaran yang menyenangkan karena materi yang diajarkan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa dengan persentase sebesar 65%, menyatakan setuju apabila akan dikembangkan LKS bilingual untuk menunjang pembelajaran Biologi di sekolah dan Materi kelas XI yang menarik menurut siswa untuk dikembangkan dalam bentuk bahan ajar bilingual adalah sistem reproduksi manusia dengan persentase sebesar 27%.



Selain menyebarkan angket kepada siswa, data analisis kebutuhan juga diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Biologi kelas XI SMA Negeri 68 Jakarta. Menurut guru, materi Biologi sudah diajarkan secara bilingual. Ada ketentuan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bilingual di sekolah ini, yaitu sebesar 30% untuk bahasa Inggris dan 70% untuk bahasa Indonesia baik dalam bentuk handout presentasi guru maupun soal ujian. Menurut guru, diperlukan bahan ajar tambahan selain buku teks yang sudah disediakan di sekolah untuk membantu siswa memahami materi yang sedang dipelajari. Guru menyetujui apabila akan dikembangkan LKS bilingual.



2. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar yang

berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) bilingual melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pengembangan dan uji coba LKS. Pada tahap perencanaan, hal pertama yang dilakukan adalah menganalisis kurikulum untuk materi yang akan dikembangkan ke dalam bahan ajar yang berupa LKS bilingual. Analisis kurikulum meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang berlaku di sekolah SMA Negeri 68 Jakarta. Hasil analisis kurikulum selanjutnya digunakan untuk menganalisis materi dan pendekatan yang akan digunakan untuk menyusun LKS bilingual tersebut.

Pada tahap pengembangan, hal yang pertama dilakukan adalah merancang tampilan dari produk LKS bilingual yang akan dikembangkan. Perancangan LKS dimulai dari merancang tampilan cover atau halaman sampul LKS hingga tampilan isi LKS. Selain itu, juga ditentukan jenis-jenis LKS yang akan ditampilkan di dalam LKS. LKS yang ditampilkan meliputi LKS peta konsep, LKS word burss, LKS word square, LKS melengkapi wacana, LKS pengingatan, LKS teka teki silang, dan LKS pilihan ganda. Materi dan soal-soal yang ada di dalam LKS didapatkan dari berbagai sumber, antara lain buku-buku teks Biologi bahasa Inggris, yang kemudian disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa SMA kelas XI dengan penggunaan buku-buku SMA sebagai acuannya. Penggunaan gambar sebagai ilustrasi berasal dari buku-buku teks Biologi dan internet.

Produk awal LKS bilingual yang telah dibuat, selanjutnya dilakukan uji coba kelayakan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dengan menyebarkan instrumen berupa angket. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan, produk awal LKS bilingual tersebut diperbaiki berdasarkan masukan dari para ahli hingga didapatkan LKS bilingual yang telah direvisi dan siap diujicobakan kepada guru dan siswa.

3. Uji Kelayakan LKS

a. Uji Kelayakan LKS oleh Ahli Materi

Ahli materi yang menguji bahan ajar yang berupa LKS bilingual ini adalah Dr. Rusdi, M. Biomed yang merupakan dosen di jurusan Biologi, Universitas Negeri

Jakarta. Hasil uji kelayakan bahan ajar oleh ahli materi dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 1. Hasil Uji Kelayakan LKS bilingual oleh Ahli Materi dari Ketiga Komponen

Secara keseluruhan, persentase hasil untuk uji kelayakan LKS bilingual oleh ahli materi adalah sebesar 88,42%.

b. Uji Kelayakan LKS oleh Ahli Media

Ahli media yang menguji bahan ajar yang berupa LKS bilingual ini adalah Eka Putri Azrai, S. Pd, M. Si yang merupakan dosen di jurusan Biologi, Universitas Negeri Jakarta. Hasil uji kelayakan bahan ajar oleh ahli media dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 2. Hasil Uji Kelayakan LKS bilingual oleh Ahli Media

Pada uji kelayakan LKS bilingual oleh ahli media hanya menggunakan satu komponen yaitu kegrafikan dengan tiga indikator yaitu penggunaan huruf, ilustrasi gambar, dan desain tampilan. Secara keseluruhan, presentase hasil uji kelayakan LKS bilingual oleh ahli media yaitu sebesar 80%.

c. Uji Kelayakan LKS oleh Ahli Bahasa

Ahli bahasa yang menguji bahan ajar yang berupa LKS bilingual ini adalah Sri Rahayu, S.Kep yang merupakan dosen bahasa Inggris di jurusan Biologi, Universitas Negeri Jakarta. Hasil uji kelayakan bahan ajar oleh ahli bahasa dapat dilihat pada diagram berikut ini:

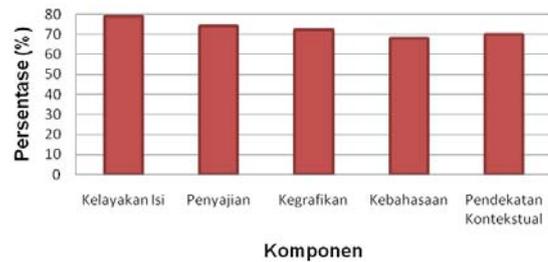
Gambar 3. Hasil Uji Kelayakan LKS Bilingual oleh Ahli Bahasa

Pada uji kelayakan LKS bilingual oleh ahli bahasa hanya menggunakan satu komponen yaitu kebahasaan dengan tiga indikator yaitu keterbacaan, kejelasan informasi, dan pemakaian bahasa secara efektif dan efisien. Secara keseluruhan, persentase hasil uji kelayakan LKS bilingual oleh ahli bahasa yaitu sebesar 95,6%.

d. Uji Kelayakan LKS oleh Guru

Guru yang menguji bahan ajar yang berupa LKS bilingual ini adalah Dra. Shellwyrina D.H yang merupakan guru

Biologi kelas XI di SMA Negeri 68 Jakarta. Hasil uji kelayakan bahan ajar oleh guru dapat dilihat pada diagram berikut ini:



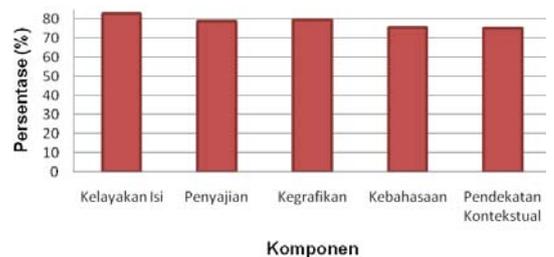
Gambar 4. Hasil Uji Kelayakan LKS Bilingual oleh Guru Berdasarkan Komponen

Secara keseluruhan, persentase hasil uji kelayakan LKS bilingual oleh guru yaitu sebesar 85,14%.

e. Uji Kelayakan LKS oleh Siswa

1). Uji Kelayakan LKS oleh Siswa dalam Kelompok Kecil

Uji kelayakan LKS bilingual oleh siswa pada kelompok kecil dilakukan di kelas XI-IPA 2 SMA Negeri 68 Jakarta dengan sampel sebanyak 15 siswa. Hasil uji kelayakan LKS oleh siswa dalam kelompok kecil dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 5. Hasil Uji Kelayakan LKS Bilingual oleh Siswa (Kelompok Kecil) Berdasarkan Komponen

Secara keseluruhan, persentase hasil uji kelayakan LKS bilingual oleh siswa dalam kelompok kecil yaitu sebesar 71,96%.

2). Uji Kelayakan LKS oleh Siswa dalam Kelompok Besar

Uji kelayakan LKS bilingual oleh siswa pada kelompok besar dilakukan di kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 68 Jakarta dengan sampel sebanyak 34 siswa. Hasil

uji kelayakan LKS oleh siswa dalam kelompok besar dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 6. Hasil Uji Kelayakan LKS Bilingual oleh Siswa (Kelompok Besar) Berdasarkan Komponen

Secara keseluruhan, persentase hasil uji kelayakan LKS bilingual oleh siswa dalam kelompok besar yaitu sebesar 77,76%.

Pembahasan

Penelitian dan pengembangan bahan ajar ini didasari oleh analisis kebutuhan siswa dan guru di SMA Negeri 68 Jakarta. Tujuan dilakukan analisis kebutuhan adalah untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru dalam proses pembelajaran Biologi secara bilingual di kelas. Berdasarkan analisis kebutuhan didapatkan hasil bahwa siswa dan guru membutuhkan bahan ajar tambahan selain buku teks Biologi yang sudah ada di sekolah untuk materi sistem reproduksi manusia. Bahan ajar yang siswa dan guru inginkan adalah bahan ajar yang memiliki materi yang komprehensif, desain yang menarik, bahasa yang mudah dipahami, serta mudah untuk dibawa dan dipelajari sewaktu-waktu. Selain itu, bahan ajar tambahan ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi Biologi yang diajarkan secara bilingual dan mengaitkan materi yang siswa pelajari tersebut dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Salah satu bahan ajar tambahan yang dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran Biologi secara bilingual adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Depdiknas (2004), LKS bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan belajar memahami untuk melaksanakan tugas tertulis, serta memberikan tantangan kepada guru untuk menyiapkan bahan ajar secara cermat. Berdasarkan analisis kebutuhan, guru dan siswa memberikan dukungan terhadap pengembangan bahan ajar yang berupa LKS ini. LKS yang akan dikembangkan ini adalah LKS dengan format bilingual atau dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Selain itu, LKS yang akan dikembangkan ini menggunakan pendekatan kontekstual sehingga diharapkan LKS ini nantinya dapat membantu siswa mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Sebelum LKS dibuat, terlebih dahulu dilakukan analisis kurikulum dari silabus yang ada di SMA Negeri 68 Jakarta untuk mendapatkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang ingin dicapai pada materi sistem reproduksi manusia di sekolah tersebut. Hal ini bertujuan agar materi yang akan dikembangkan ke dalam bahan ajar dalam bentuk LKS ini sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa kelas XI sebagai pengguna LKS ini dalam pembelajaran Biologi secara bilingual. Selain melakukan analisis kurikulum, juga dilakukan analisis materi dari berbagai buku teks Biologi berbahasa Inggris dan buku SMA untuk menentukan sub materi yang akan dimasukkan ke dalam LKS yang akan dikembangkan dan pemilihan penggunaan kata dalam bahasa Inggris yang sesuai dengan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas XI.

Setelah melakukan analisis kurikulum dan materi, hal selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun LKS. LKS yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tertentu agar menjadi LKS yang berkualitas baik. Menurut Darmodjo *dalam* Eli, Endang, & Regina (2006), LKS yang berkualitas baik harus memenuhi syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknik yang artinya LKS yang berkualitas baik itu dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang lamban atau yang pandai (syarat didaktik), bahasa yang digunakan jelas (syarat konstruksi), dan penampilan LKS yang menarik (syarat teknis). Oleh karena itu, saat merancang tampilan cover hingga tampilan isi perlu mengacu pada syarat-syarat tersebut agar LKS yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

LKS yang dikembangkan ini menampilkan beberapa jenis LKS yaitu LKS peta konsep, LKS word burss, LKS word square, LKS melengkapi wacana, LKS pengingatan, LKS teka teki silang, dan LKS

pilihan ganda yang semuanya menggunakan pendekatan kontekstual. Pada LKS word burss berisi indikator, tujuan pembelajaran, uraian materi dan soal-soal latihan dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. LKS word square, LKS melengkapi wacana, LKS pengingatan dan LKS teka teki silang hanya berisi soal-soal latihan dalam bahasa Inggris yang tetap mengacu pada indikator yang akan dicapai dari LKS tersebut. Untuk LKS pilihan ganda, hanya berisi soal-soal latihan saja dalam dua bahasa dan tetap mengacu pada indikator yang akan dicapai dari LKS tersebut. Pada tiap LKS terdapat gambar-gambar yang berhubungan dengan materi sistem reproduksi manusia yang didapat dari buku teks Biologi.

Produk awal LKS bilingual yang telah dikembangkan ini, selanjutnya dilakukan uji kelayakan oleh tiga orang ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dengan menyebarkan instrumen yang berupa angket. Saran atau masukan dari ketiga ahli tersebut akan digunakan untuk memperbaiki produk awal LKS bilingual ini sebelum dilakukan uji kelayakan oleh guru dan siswa. Setelah dilakukan uji kelayakan oleh guru dan siswa, LKS bilingual ini diperbaiki kembali berdasarkan saran dari guru dan siswa untuk mendapatkan produk akhir LKS bilingual yang dapat dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar tambahan dalam proses pembelajaran Biologi untuk siswa SMA kelas XI.

Hasil uji kelayakan LKS bilingual oleh ahli materi didapatkan nilai persentase rata-rata untuk semua indikator sebesar 88,4%. Nilai ini menurut Riduwan (2010), menyatakan bahwa dilihat dari aspek materi, LKS bilingual ini sangat baik digunakan sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran Biologi untuk siswa SMA kelas XI. Menurut ahli materi, materi yang terdapat pada LKS bilingual ini sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, penyajian materi benar dan sistematis serta sesuai dengan pendekatan kontekstual.

Untuk hasil uji kelayakan LKS bilingual oleh ahli media, didapatkan nilai persentase untuk semua indikator sebesar 80%. Nilai ini menurut Arikunto (2009), menyatakan bahwa dilihat dari aspek media,

LKS ini baik digunakan sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran Biologi untuk siswa SMA kelas XI. Menurut ahli media, penggunaan jenis dan ukuran huruf serta penggunaan gambar sudah tepat, dan desain tampilan juga sudah bagus.

Pada uji kelayakan LKS bilingual oleh ahli bahasa, sebelum diuji, LKS tersebut diperiksa terlebih dahulu oleh orang lain yang ahli bahasa Inggris. Setelah diperiksa, LKS tersebut di uji kelayakannya oleh ahli bahasa. Ahli bahasa yang menguji LKS bilingual ini adalah dosen bahasa Inggris di jurusan Biologi. Nilai persentase rata-rata untuk semua indikator untuk uji kelayakan LKS bilingual oleh ahli bahasa adalah sebesar 95,6%. Menurut Riduwan, (2010), nilai tersebut menyatakan bahwa LKS bilingual ini sangat baik digunakan sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran Biologi untuk siswa SMA kelas XI dilihat dari aspek bahasa. Menurut ahli bahasa, bahasa yang digunakan sudah jelas, penggunaan istilah dan susunan kata juga sudah tepat, dan bahasa yang digunakan sudah efektif dan efisien.

Berdasarkan masukan dari tiga orang ahli tersebut, LKS bilingual yang dikembangkan ini diperbaiki. Setelah diperbaiki, LKS tersebut kemudian diuji kelayakannya oleh guru Biologi di SMA Negeri 68 Jakarta. Hasil uji kelayakan LKS bilingual oleh guru diperoleh nilai persentase rata-rata untuk semua indikator sebesar 85,14%. Menurut Arikunto (2009), nilai tersebut menyatakan bahwa menurut guru LKS bilingual tersebut sangat baik digunakan oleh siswa SMA kelas XI sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran Biologi dilihat dari aspek materi, media, dan bahasa.

Setelah direvisi berdasarkan masukan dari guru, LKS bilingual ini diuji kelayakannya oleh siswa dalam kelompok kecil dengan jumlah siswa yang menguji sebanyak 15 orang di kelas XI-IPA 2 SMA Negeri 68 Jakarta. Hasil persentase rata-rata yang diperoleh untuk uji kelayakan LKS bilingual oleh siswa dalam kelompok kecil adalah sebesar 71,96%. Menurut Riduwan (2010), nilai persentase tersebut menyatakan bahwa menurut siswa dalam kelompok kecil, LKS bilingual ini baik digunakan sebagai

bahan ajar tambahan untuk siswa SMA kelas XI dalam pembelajaran Biologi.

Berdasarkan masukan dari siswa dalam kelompok kecil, maka LKS bilingual ini direvisi dan kemudian di uji kelayakannya kembali oleh siswa dalam kelompok besar dengan jumlah siswa yang menguji sebanyak 34 siswa di kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 68 Jakarta. Hasil uji kelayakan LKS bilingual oleh siswa dalam kelompok besar diperoleh nilai persentase rata-rata untuk semua indikator sebesar 77,76%. Menurut Arikunto, (2009), hasil ini menyatakan bahwa LKS bilingual ini baik digunakan oleh siswa SMA kelas XI sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran Biologi. Hasil ini lebih tinggi dari hasil uji pada kelompok kecil. Hal ini disebabkan karena LKS bilingual yang diuji oleh siswa dalam kelompok besar ini sudah mengalami berulang kali revisi sehingga LKS bilingual ini sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji kelayakan produk bahan ajar yang berupa LKS bilingual dengan pendekatan kontekstual baik dari uji ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru maupun siswa, maka dapat disimpulkan bahwa LKS bilingual dengan pendekatan kontekstual dapat digunakan oleh siswa kelas XI di SMAN 68 Jakarta sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran Biologi untuk memahami materi sistem reproduksi manusia.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penyusunan LKS SMA*. Jakarta: Depdiknas.
- Eli, Rohaeti., Endang WLFX., Regina T. P. (2006). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran Sains Kimia untuk SMP Kelas Vii, VIII, dan IX*. Yogyakarta.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.